

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa ialah generasi muda yang sedang di fase peralihan ke arah kemandirian finansial. Kini, pendidikan menjadi suatu hal yang kompetitif dan mahal, mahasiswa dituntut agar berkompeten secara akademis dan mampu mengatur keuangannya dengan baik dan tepat guna agar dapat bertahan secara ekonomi selama masa studi. Perubahan gaya hidup, terutama di kalangan mahasiswa, ditambah dengan meningkatnya biaya pendidikan, menuntut pemahaman keuangan yang baik agar mereka mampu menjaga kestabilan kondisi keuangan (Arianti, 2022). Berdasarkan (OJK, 2022) kelompok masyarakat dengan tingkat literasi keuangan rendah umumnya bersumber dari kelompok perekonomian menengah ke bawah. Mahasiswa penerima KIP Kuliah termasuk dalam kelompok tersebut dikarenakan berasal dari keluarga yang belum mampu ditinjau dari segi ekonomi dan rentan menghadapi kesulitan dalam pengelolaan dana bantuan yang diterimanya.

Mahasiswa yang mendapat KIP-K adalah sekelompok mahasiswa yang diberikan bantuan pendidikan oleh pemerintah untuk meringankan beban keuangan kuliah (UKT/SPP) dan biaya keseharian selama masa studi tetapi memiliki potensi akademik. Persyaratan utama dari program KIP Kuliah adalah lulusan SMA/SMK/MA dari dua tahun terakhir yang belum pernah menerima KIP-K sebelumnya dan diterima di universitas dengan prodi terakreditasi, serta memenuhi kriteria ekonomi seperti terdaftar dalam DTKS, pemegang KIP

Pendidikan, penerima PKH/KKS, atau pendapatan orang tua di bawah Rp 4 juta per bulan atau per kapita \leq Rp 750.000. Bantuan pendidikan mencakup pembiayaan penuh atau UKT gratis hingga batas maksimal yakni Rp 12 juta per semester (Kementerian Pendidikan Tinggi, 2025)

Pemerintah telah menyiapkan anggaran sebesar Rp 14,69 triliun bagi sekitar 1.040.192 mahasiswa penerima untuk Tahun 2025, naik dari Rp 13,99 triliun untuk 985.577 penerima di 2024 (DetikEdu, 2024). Program ini sejatinya bertujuan mendukung pembiayaan pendidikan dan kebutuhan dasar mahasiswa, bukan untuk hidup konsumtif. Oleh karena itu, kemampuan akuntabilitas pribadi dan kelola dana menjadi kunci agar bantuan ini tepat sasaran.

Dalam pengamatan penulis, salah satu hambatan utama dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ialah rendahnya tingkatan literasi keuangan. Mengacu informasi dari OJK (2025), klasifikasi literasi dan inklusi finansial di Indonesia menunjukkan bahwa Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan mencapai 66,46% serta 80,51% yang masih menyatakan yakni pemahaman rakyat agar dapat mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan mesti ditingkatkan. Kondisi ini berdampak langsung pada mahasiswa, terutama di tengah maraknya kasus yang menasar anak muda yaitu pinjaman online (pinjol) ilegal. Kompas.com (2024) menegaskan bahwa minimnya literasi keuangan menyebabkan mahasiswa rentan terjebak pada pinjaman online ilegal, hal tersebut dikarenakan kurangnya memahami risiko bunga tinggi dan konsekuensi jangka panjangnya.

Adapun program-program edukasi seperti “Bootcamp Duta Literasi Keuangan” yang diadakan OJK Riau dan kegiatan “Muda Pintar Atur Uang

Digital” di Universitas Nahdlatul Wathan Mataram menjadi bukti bahwa pemerintah dan institusi pendidikan mulai mengantisipasi permasalahan ini, program ini menyoal mahasiswa sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran finansial di masyarakat, walaupun masih perlu memperluas jangkauannya tetapi literasi keuangan tetap menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. (Gunawan, 2025) dan (Media Indonesia, 2025). Tidak hanya berdampak pada kesepakatan investasi, literasi finansial juga menekankan di kemampuan individu guna manajemen keuangan di kesehariannya yang dapat diterapkan seperti membuat pengeluaran, budgeting, dan mengontrol arus kas pribadi, hal ini menjadi bentuk nyata dari pengelolaan keuangan yang seharusnya dilakukan mahasiswa penerima KIP Kuliah dalam menerapkan prinsip akuntansi rumah tangga (Ardiana & Muthalib, 2024). Selain itu laporan dari Mediasi.co (2024) menyoroti kecenderungan mahasiswa mengikuti tren glamor, mulai dari pembelian barang-barang mahal, kuliner premium, nongkrong di coffee shop, hingga tren OOTD yang sering kali melebihi kemampuan finansial mereka. Fenomena ini ironisnya juga terjadi pada sebagian penerima KIP Kuliah yang menggunakan dana bantuan untuk gaya hidup mewah, sebagaimana diberitakan (EP & Rahman, 2024), mengenai “Hedonisme Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP: Hidup Mewah × Mental Lemah.”

Beberapa akun media sosial CNBC Indonesia (2024) menunjukkan mahasiswa penerima KIP Kuliah justru tampil dengan gaya hidup mewah, seperti mengunggah foto menggunakan mobil pribadi, membawa gadget mahal, dan berlibur ke tempat-tempat elit. Fenomena ini menjadi viral dan memicu

banyak perbincangan di media sosial, bahkan menimbulkan kecaman dari publik karena dianggap menyalahkan niat awal program KIP Kuliah yang ditujukan untuk membantu mahasiswa ekonomi rendah atau tidak mampu supaya bisa menyelesaikan pendidikan tinggi dan tidak terbebani biaya kuliah maupun hidup sehari-hari. Menanggapi kondisi tersebut, pihak Kemendikbudristek memberikan klarifikasi bahwa bantuan KIP Kuliah bukan untuk gaya hidup, melainkan murni untuk kebutuhan pendidikan dan biaya hidup dasar mahasiswa. Pihak kampus pun diminta melakukan pemantauan lebih ketat terhadap pemegang KIP agar bantuan ini memang tepat tujuan dan dimanfaatkan dengan bijak (Detiknews, 2024). Berdasarkan penemuan penelitian menyatakan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa punya pengaruh terhadap gaya hidup, terlebih lagi adanya motivasi hedon dan tekanan sosial (Darsono dkk., 2025). Namun, ada pula temuan yang menyebutkan bahwa gaya hidup produktif yang terkontrol dapat meningkatkan kedisiplinan finansial mahasiswa perantau (Hutahaean dkk.,2024).

Dari fenomena yang terjadi mencerminkan lemahnya kontrol diri dan prioritas keuangan. Hasil penelitian Hajar & Isbanah (2023) dan (Haq dkk., 2023) memperkuat temuan ini, kontrol diri terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung dan disiplin finansial. Terdapat pula fenomena dimana mahasiswa menghadapi kebutuhan yang tidak terbatas, yang memaksa mereka untuk memilih antara keperluan serta keinginan. Menurut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Undiksha yang menerima KIP-K mengenai cara mengatur atau mengelola uang KIP Kuliah, Apakah ada uang yang disisihkan untuk keperluan kedepan, selanjutnya

ditemukan jawaban mereka yang beragam. Penulis mengajukan pertanyaan kepada Ganes sebagai informan pertama, ia memberikan penjelasan bahwa:

“Gini lan, menurut aku pribadi ya, dapet uang KIP kadang bisa nyisihin kadang habis, pengeluaran banyak lan, rumah ku jauh, pakek beli bensin aja bisa habis berapa dah tu, belum lagi setiap buat tugas kelompok di luar kayak café nongki pasti belanja, liat temen belanja pasti ngikut, jadinya susah dah nabungin uang.”

Setelah selesai mewawancarai Ganes, berikutnya ialah Winda sebagai informan kedua dengan pertanyaan yang sama, tanggapan yang diberikan Winda yaitu:

“Kalok aku ngatur uang KIP ku itu tak targetin sih setiap bulannya, kadang kala juga dikasih bekel sama orang tua, sebagai anak rantau lumayan ngerasa boros lan, harus bayar kost, keperluan kampus dan beli makan yang utama. Kadang kalap mata juga ngeliat promo jadinya beli, belum lagi skincare karna lumayan juga harganya. Niatnya aja nyisihin uang tapi tetep aja habis.”

Selesai melakukan wawancara dengan Winda, selanjutnya diajukan pertanyaan yang sama terhadap Nuri sebagai informan ketiga, penjelasan yang berikan Nuri yakni:

“Dari aku ya lan, sebagai anak rantau yang banyak mengikuti kegiatan organisasi kadang susah banget ngontrol diri buat gak belanja untuk hal yang ga terlalu penting, ajakan temen buat belanja susah nolaknya, apalagi berkegiatan jadinya ikut aja belanja, nyisihin uang biasanya selalu setiap bulan, tapi suka self reward jadinya habis dahh.”

Dari penjelasan beberapa mahasiswa penerima KIP Kuliah menunjukkan bahwa rendahnya pengendalian keuangan secara pribadi karena disebabkan oleh lingkungan sosial, gaya hidup konsumtif, serta rendahnya kontrol diri dalam pengelolaan keuangan, setiap mahasiswa memiliki perspektif yang berbeda dalam mengelola keuangannya, tergantung pada wawasan dan latarbelakang mereka. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan kesadaran finansial tentu akan bertindak berbeda dibandingkan dengan mereka yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan (Novita Sari & Friyatmi, 2025).

Riset ini relevan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dicetuskan oleh (Ajzen, 1991) sebagai dasar utama guna memahami perilaku mahasiswa terkait pengaturan finansial pribadi. Teori tersebut menjelaskan bahwa determinan pokok yang memengaruhi suatu perilaku mencakup sikap individu terhadap perbuatan yang hendak dilakukan, norma subjektif yang melingkupinya, serta persepsi individu mengenai kendali atas pelaksanaan tindakan tersebut. Literasi keuangan tercermin dalam sikap terhadap tindakan mengenai cara mahasiswa memandang dan mengelola uang. Gaya hidup seseorang tidak lepas dari norma subjektif, yang pembentukannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar serta peran media sosial. Selanjutnya, persepsi kontrol diri terhadap tindakan sejalan dengan pengaturan diri, yang menentukan kemampuan mahasiswa Mengendalikan hasrat berbelanja secara berlebihan dan mngontrol arus uang dengan bijak. Sehingga perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan melalui penerapan prinsip akuntansi rumah tangga, Menurut (Angelina dkk., 2023) Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dan

kontrol diri tinggi cenderung melakukan pencatatan, penganggaran, serta evaluasi keuangan sebagaimana prinsip dasar akuntansi rumah tangga

Dalam mengelola keuangan, faktor penting yang harus dimiliki yaitu literasi keuangan, yakni kemampuan seseorang guna memaknai konsep dasar ekonomi serta keuangan dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Dengan literasi finansial yang mumpuni, mahasiswa diharapkan bisa membuat perencanaan finansial, melakukan pencatatan pengeluaran, menabung dengan konsisten, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Penelitian oleh Hijir (2022) menyampaikan bahwa literasi Keuangan memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada sikap keuangan. Meningkatnya seseorang memahami literasi keuangan yang baik, maka tambah bijaksana pula dalam berperilaku yang berkaitan dengan penggunaan uang. Terhadap mahasiswa pemegang KIP-K, literasi finansial bukan hanya memudahkan mereka mengatur uang saku berupa bantuan dana, tetapi juga membentuk pola pikir jangka panjang dalam perencanaan keuangan pribadi.

Disisi lain, gaya hidup juga berperan dalam mengelola finansial pribadi. Saat ini, tren hidup mahasiswa cenderung terpengaruh dari media sosial, tren digital serta lingkungan pergaulan yang serba konsumtif. Keinginan untuk tampil sesuai standar sosial sering kali menyebabkan pengeluaran yang tidak terencana, seperti pembelian barang-barang bermerek, nongkrong di cafe, dan kegiatan konsumtif lainnya. Menurut Cahyanti (2021) Gaya hidup mahasiswa memang bisa berubah-ubah, tetapi perubahan tersebut biasanya tidak karena kebutuhan mereka yang berubah. Saat remaja memasuki masa puber, mereka tidak lagi menjadikan orang tua sebagai panutan utama. Sebaliknya, teman-

teman sebaya lebih sering dijadikan contoh. Karena itu, mahasiswa cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitar mereka, terutama teman-teman yang seusia. Proses meniru ini paling sering terjadi pada masa remaja.

Faktor yang tidak kalah penting ialah faktor kontrol diri, yang dimana individu adalah kunci yang memegang peranan dalam pengambilan keputusan keuangan. Kontrol diri merupakan kecakapan seseorang dalam membatasi dorongan atau keinginan sesaat dan mengedepankan prioritas keperluan. Mahasiswa dengan kontrol diri tinggi cenderung kian bijak dalam mengelola pengeluaran, lebih disiplin saat menabung, dan tidak gampang tergoda oleh gaya hidup yang berlebihan. Suari & Julianto (2024) menekankan kontrol diri punya dampak positif secara signifikan kepada tindakan finansial mahasiswa,. Sedangkan, adanya riset Khoirunnisa & Purnamasari (2024) yang menganggap bahwa self control tidak memiliki dampak pengelolaan keuangan dengan signifikan.

Sampel di riset ini dipilih mahasiswa penerima KIP Kuliah karena didasarkan pada fakta bahwa mereka merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan finansial dan sangat bergantung pada bantuan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan selama kuliah. Kondisi ini menjadikan mereka lebih rentan terhadap risiko salah kelola keuangan jika tidak memahami keuangan, kontrol diri, dan tren hidup yang sehat secara finansial. Dalam konteks mahasiswa penerima KIP Kuliah, kemampuan mengelola keuangan sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari konsep akuntansi rumah tangga. Akuntansi rumah tangga menekankan pada praktik pencatatan sederhana, meskipun mahasiswa belum berada pada fase berkeluarga,

pengelolaan dana yang terbatas termasuk dana bantuan pendidikan menuntut penerapan prinsip akuntansi rumah tangga untuk memastikan bahwa setiap kebutuhan dapat terpenuhi secara tepat dan bertanggung jawab. (Kristanti, 2022). Dengan demikian, perilaku mahasiswa dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran dapat dianalisis menggunakan perspektif akuntansi rumah tangga untuk melihat sejauh mana mereka mampu merencanakan, mengontrol, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana KIP Kuliah yang diterima.

Pemilihan Undiksha sebagai tempat riset disebabkan karena karakteristik penerima KIP Kuliah yang beragam dan masih ditemukan beberapa fenomena ketidaktepatan sasaran penerima bantuan di lingkungan perguruan tinggi ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam memastikan bantuan tepat sasaran dan digunakan secara sesuai, terutama dalam hal pengelolaan keuangan mahasiswa penerima bantuan pendidikan. Karenanya, riset ini penting dijalankan di Undiksha sebagai perguruan tinggi negeri di Bali yang berfokus pada pendidikan dan memiliki jumlah penerima KIP Kuliah yang cukup besar. Berdasarkan Surat Keputusan penerima KIP Kuliah Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2022-2024, jumlah mahasiswa yang mendapatkan KIP Kuliah pada tahun 2022 tercatat sebanyak 684 mahasiswa, tahun 2023 sejumlah 584 mahasiswa, dan tahun 2024 sejumlah 800 mahasiswa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Undiksha memiliki populasi penerima KIP Kuliah yang relatif besar, sehingga pemilihan Undiksha sebagai lokasi penelitian dinilai tepat untuk mengkaji manajemen keuangan individu mahasiswa pemegang KIP Kuliah. Fakultas Ekonomi Undiksha dipilih sebagai lokasi studi ini karena mahasiswa di fakultas ini tidak hanya mendapatkan mata

kuliah literasi keuangan seperti mahasiswa dari fakultas lain yang mendapatkan lintas prodi materi literasi keuangan, tetapi juga mempelajari keuangan lebih mendalam melalui matakuliah inti misalnya manajemen finansial, akuntansi, ataupun ekonomi.

Secara teori, bekal ini seharusnya membuat mereka lebih mampu mengatur keuangan, namun kenyataannya masih ada yang bersikap konsumtif, jarang mencatat pengeluaran, dan kadang menggunakan dana beasiswa untuk hal-hal di luar kebutuhan kuliah. Putriasih & Yasa (2022), mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kondisi sosial ekonomi, tingkat literasi finansial, gaya hidup, serta pengendalian diri punya dampak yang signifikan terhadap tindakan mahasiswa dalam mengelola uangnya, khususnya di Undiksha. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh (Putriasih & Yasa, 2022) kebaruan (novelty) penelitian ini yakni penelitian sebelumnya meneliti pengaruh perilaku keuangan mahasiswa dengan cara umum, sedangkan fokus riset ini secara khusus diarahkan pada mahasiswa penerima KIP-K di Fakultas Ekonomi Undiksha. Selain itu, riset tidak lagi menyertakan variabel sosial ekonomi seperti dalam penelitian sebelumnya, karena kondisi sosial ekonomi mahasiswa penerima KIP Kuliah relatif homogen atau sama, dapat dikategorikan bahwa mereka semua berasal dari keluarga yang ada di kategori ekonomi menengah ke bawah. Dengan demikian, urgensi studi ini terletak pada kesenjangan antara penerima dana bantuan KIP Kuliah yang diterima oleh mahasiswa dan kemampuan mereka dalam mengelolanya dengan baik.

Fenomena perilaku konsumtif diantara penerima KIP Kuliah, rendahnya literasi keuangan generasi muda, dan kurangnya pengendalian diri berpotensi

menyebabkan dana yang seharusnya mendukung pendidikan justru terpakai untuk hal yang kurang penting. Dengan anggaran KIP Kuliah sebesar Rp 14,69 triliun di 2025, dibutuhkan penelitian khusus yang menyoroti mahasiswa penerima KIP di Fakultas Ekonomi Undiksha untuk memahami seberapa besar literasi finansial, gaya hidup, serta pengaturan diri berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi mereka. Temuan dari riset ini akan berfungsi sebagai landasan strategis bagi pemerintah dan perguruan tinggi guna menyusun kegiatan pembinaan finansial yang lebih efektif.

Variabel yang diuji pada riset ini dipilih karena semuanya punya peran penting guna mengembangkan perilaku keuangan individu, terutama di tingkat mahasiswa. Literasi keuangan dipilih untuk memahami sejauh mana pemahaman individu mengenai konsep keuangan bisa mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Selain itu, gaya hidup yang dominan di keseharian menjadi variabel yang diperhatikan. Aspek kontrol diri juga diikutsertakan, karena peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana kecakapan diri dalam kendari diri dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana dapat menjaga kestabilan keuangan mereka dalam jangka panjang. Mempertimbangkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk menyelidiki pengelolaan finansial di kelompok mahasiswa pemegang KIP Kuliah FE Undiksha. Karenanya, penelitian yang akan dilaksanakan berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima KIP Kuliah.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada penjelasan yang sudah disampaikan pada latarbelakang, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi pada riset ini, yakni:

- a) Masih rendahnya pemahaman literasi keuangan pada mahasiswa yang membuat mereka rentan terjebak pada pinjaman online ilegal.
- b) Gaya hidup konsumtif berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pemegang KIP Kuliah menyebabkan sebagian mahasiswa menggunakan dana bantuan untuk keperluan nonakademik seperti gaya hidup hedonis
- c) Kurangnya kontrol diri saat pengelolaan keuangan pribadi. Sebagian mahasiswa kesulitan menahan keinginan konsumtif dan tidak memiliki perencanaan keuangan jangka panjang
- d) Belum diterapkannya prinsip akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan dana. Sebagian mahasiswa belum melakukan pencatatan dan penganggaran keuangan sebagaimana prinsip akuntansi rumah tangga

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Riset ini ditekankan pada pengelolaan finansial pribadi mahasiswa pemegang KIP Kuliah di FE Undiksha angkatan 2022–2024, dengan menekankan konsep akuntansi rumah tangga sebagai kerangka yang digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa mengatur pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan mereka. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada 3 variabel utama, yakni literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri, karena ketiganya dianggap sebagai faktor internal yang relevan dan punya peran pokok guna mengembangkan perilaku pengelolaan finansial pada mahasiswa. Sebagai

instrument penelitian dilakukan pengumpulan data kuisioner penelitian, sehingga analisis difokuskan pada kondisi aktual yang dialami mahasiswa berdasarkan persepsi dan pengalaman mereka. Pembatasan ini diterapkan supaya riset ini lebih terarah serta mampu menyumbangkan pengetahuan yang mendalam mengenai penyebab internal yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari penjabaran latar belakang tersebut, bisa disusun pokok-pokok permasalahan riset yakni:

1. Sejauh mana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima KIP Kuliah?
2. Sejauh mana gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima KIP Kuliah?
3. Sejauh mana kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima KIP Kuliah?
4. Sejauh mana literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima KIP Kuliah?

1.5 Tujuan Penelitian

Maksud yang akan dicapai dalam riset ini ditetapkan dengan merujuk pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan.

1. Mengidentifikasi sejauh mana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima KIP-K.
2. Mengidentifikasi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima KIP-K.
3. Mengidentifikasi sejauh mana pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima KIP-K.
4. Mengidentifikasi sejauh mana pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima KIP-K.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan riset ini bisa berkontribusi dalam memperluas kajian ilmiah, terutama pada ranah akuntansi keperilakuan serta pengelolaan keuangan pribadi yang mencakup aspek akuntansi rumah tangga, tingkat literasi finansial, dan sikap keuangan mahasiswa. Selain memberikan nilai tambah bagi pengembangan ilmu, riset ini juga bermaksud guna menambah referensi dalam literatur terkait pengaruh faktor psikologis dan keadaan sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan individu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Keterlibatan pada riset ini memungkinkan penulis menjalani secara langsung setiap tahap penelitian ilmiah, mulai dari penyusunan hingga pengolahan data. Dari proses tersebut, pemahaman penulis mengenai

aspek yang memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangannya menjadi semakin mendalam. Selain memperkaya wawasan, luaran riset ini juga bisa dijadikan acuan oleh penulis untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih cermat dan terstruktur.

b. Bagi Mahasiswa (Khususnya Penerima KIP Kuliah)

Upaya peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap literasi keuangan menjadi salah satu yang ditekankan pada riset ini, terutama dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Di samping itu, pengontrolan gaya hidup yang cenderung hedon juga menjadi perhatian, seiring dengan perlunya kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan bijaksana. Melalui hal tersebut, mahasiswa diharapkan bisa menciptakan pengaturan finansial yang lebih bijak serta bertanggungjawab.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang hendak mengkaji topik serupa, temuan penelitian ini berpeluang dijadikan rujukan, baik melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun perpaduan keduanya. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel tambahan seperti penggunaan teknologi keuangan (*fintech*), pendidikan orang tua, atau pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen finansial pribadi mahasiswa..

d. Bagi Pemerintah

Luaran dari riset ini bisa dijadikan bahan masukan bagi pemerintah, khususnya Kemenristekdikti serta instansi terkait, guna merumuskan kebijakan pembinaan dan pengawasan penggunaan dana KIP Kuliah.

Temuan riset ini juga bisa digunakan guna menyusun kegiatan edukasi literasi finansial dan pembentukan karakter bagi penerima bantuan, sehingga dana yang diberikan dapat tepat sasaran dan dimanfaatkan secara optimal sesuai tujuan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa.

